

Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Balita Dengan Kejadian Penyakit Diare Di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Shulhan Arief Hidayat^a, Manggar Purwacaraka^a, Rio Ady Erwansyah^a, Ossi Dwi Prasetyo^a, Amita Audilla^a, Wiwid Yuliasuti^a, Intan Munawaroh^a

^aSTIKES Utama Abdi Husada, Tulungagung, Indonesia

Email korespondensi: shulhan@stikestulungagung.ac.id

Abstract

The incidence of diarrhea in toddlers is a disease that still occurs frequently in Indonesia. By increasing mothers' knowledge about clean and healthy living behavior, it is hoped that toddlers will be protected from germs and bacteria so that the incidence of diarrhea in toddlers can be avoided. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge about clean and healthy living behavior among mothers of toddlers and the incidence of diarrhea at Posyandu Melati 3, Gilang Village, Ngunut District, Tulungagung Regency. This research was conducted from July to August 2021. This type of research is observational with a case control study design. The population is all mothers who have toddlers from July to August 2021 at Posyandu Melati 3, Gilang Village, Ngunut District, Tulungagung Regency, with incidental sampling, 32 samples were obtained and the data were analyzed using the Chi-Square Test. The results of this research showed that respondents who had poor knowledge about clean and healthy living behavior were 24 respondents (75%), 22 children (68.8%) did not experience diarrhea. The Chi-Square Test statistical test on the Fisher Exact Test table obtained a Pvalue (Sig. 2 tailed) of 0.005, because Pvalue < α ($\alpha = 0.05$) then H1 was accepted and H0 was rejected, which means there is a relationship between knowledge about clean living behavior and Healthy mothers of toddlers with diarrhea at Posyandu Melati 3, Gilang Village, Ngunut District, Tulungagung Regency. Mother's knowledge about clean and healthy living behavior is a variable that has an important role in reducing the incidence of diarrhea in toddlers. By maintaining clean and healthy living habits such as washing hands before doing anything, using clean water, giving birth assisted by health workers, giving exclusive breast milk and so on, toddlers will break the chain of germs entering the toddler's body so that the incidence of diarrhea can be overcome.

Keywords: *Toddlers, Diarrhea, Knowledge, Clean and Healthy Living Behavior.*

Abstrak

Kejadian diare pada balita merupakan penyakit yang masih banyak terjadi di Indonesia, dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat diharapkan balita menjadi terhindar dari kuman dan bakteri sehingga kejadian diare pada balita dapat dihindari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat ibu balita dengan kejadian penyakit diare di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2021. Jenis penelitian observasional dengan rancangan studi kasus kontrol. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki balita dari bulan Juli hingga Agustus 2021 di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, dengan *insidental sampling* didapatkan 32 sampel dan data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square Test*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan

tentang perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik yaitu sebanyak 24 responden (75%), sebanyak 22 anak (68,8%) tidak mengalami kejadian penyakit diare. Uji statistik *Chi-Square Test* pada tabel Fisher Exact Test didapatkan nilai Pvalue (*Sig. 2 tailed*) sebesar 0,005, karena Pvalue < α ($\alpha = 0,05$) maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat ibu balita dengan kejadian penyakit diare di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat merupakan variabel yang memiliki peranan penting dalam menurunkan kejadian diare pada balita. Dengan menjaga perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan sebelum melakukan sesuatu, menggunakan air bersih, persalinan dibantu oleh tenaga kesehatan, memberi ASI Eksklusif dan lain sebagainya maka balita akan memutus rantai masuknya kuman ketubuh balita sehingga kejadian diare dapat ditanggulangi.

Kata kunci: Balita, Diare, Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2017) Diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak dibawah 5 tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 5 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodanya, diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak sebesar 2,5 juta kasus diseluruh dunia (Husna et al., n.d.).

Di Indonesia jumlah balita pada tahun 2019 berjumlah sekitar 23.604.923 balita dimana kematian balita masih sangat tinggi disebabkan oleh diare dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (12-59 bulan) yaitu 16,7%. Pada tahun 2019, berdasarkan survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit diare, insiden diare cenderung tinggi yakni sebesar 10,7% (2,5 juta balita), selain itu pada kenyataanya diare merupakan penyebab utama kematian balita dan dilanjutkan dengan pneumonia dan demam. Berdasarkan data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, jumlah balita di Provinsi Jawa Timur sebanyak 2.259.401 balita, terlihat bahwa penemuan kasus diare ditangani menurut di Provinsi Jawa Timur nomor 9 dari 34 provinsi di indonesia yang mana tercatat

berjumlah 1,05 juta balita (46,6%) dimana rata-rata di seuruh Indonesia kejadian diare pada balita berkisar balita (40%) (Kemenkes RI, 2019). Hasil dari Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2019 didapatkan bahwa jumlah balita di Kabupaten Tulungagung sebanyak 59,955 anak sedangkan yang terdeteksi mengalami diare sebanyak 5,707 anak.

Di Puskesmas Ngunut Tulungagung diperoleh data bahwa pada bulan Januari 2020 terdapat 45 balita yang mengalami diare, pada bulan Maret 2020 meningkat menjadi 51 balita yang mengalami diare. Jika dilihat dari tahun 2019, total kejadian balita yang mengalami diare mencapai 507 balita sedangkan pada tahun 2020 naik menjadi 535 balita di Puskesmas Ngunut tersebut.

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Diare merupakan penyebab utama kematian balita dan dilanjutkan dengan pneumonia dan demam (Arianti et al., n.d.). Masalah diare di Indonesia sering terjadi dalam bentuk kejadian luar biasa (KLB). KLB diare sering terjadi terutama di daerah yang pengendalian faktor risikonya masih rendah. Cakupan perilaku kebersihan dan sanitasi yang rendah sering menjadi faktor risiko terjadinya KLB diare (Kemenkes RI, 2011).

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) merupakan salah satu esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini selaras dengan yang tercakup dalam konstitusi WHO tahun 1948. WHO dalam Maryunani, dkk (2017), menyatakan bahwa derajat kesehatan yang tinggi merupakan hak yang mendasar bagi individu.

Dalam upaya peningkatan kondisi penyehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Jawa Timur telah dilaksanakan kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan strategi pelaksanaan untuk pencapaian 5 (lima) pilar STBM sebagai berikut: 1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) 2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) 3. Pengolahan air minum dan makanan rumah tangga (PAMM-RT) 4. Pengolahan Sampah Rumah Tangga (PS-RT) 5. Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT). Terkait dengan pilar 1 (Stop Buang Air Besar Sembarangan) tahun 2020, akses sanitasi di Povinsi Jawa Timur sudah mencapai 91,99% sedangkan desa yang sudah mencapai status ODF (Open Defecation Free) mencapai 4.940 desa (58,13%) dari 8.498 desa di Jawa Timur ada kenaikan 17,61% dari tahun 2018 (Dinkes Jatim 2020).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menyajikan data bahwa, terdapat rata-rata sebanyak 82,30% sarana yang telah dibina lingkungannya untuk menerapkan kehidupan bersih dan sehat. Sarana tersebut terdiri dari institusi pendidikan sebanyak 67,52%, tempat kerja sebanyak 59,15%, dan lingkungan lainnya sebanyak 62,26%. Di Jawa Timur sendiri, kebijakan perilaku hidup bersih dan sehat hanya 89,47% (nomor 21 dari 34 provinsi) dimana terdapat 18 provinsi yang sudah memiliki prosentase 100% sedangkan kesadaran masyarakat sendiri untuk selalu menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitarnya masih rendah dimana rumah tangga di Indonesia yang memenuhi kriteria Perilaku Hidup Bersih

dan Sehat baru mencapai 32,3%. (Kemenkes RI, 2019).

Di Puskesmas Ngunut Tulungagung diperoleh data Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimana terdapat total 1085 KK dengan data sebanyak 79,21% (865 KK) melakukan perilaku cuci tangan dengan baik, sebanyak 20 KK (2,47%) tidak memiliki jamban yang sehat, dan sebanyak 51,65% (557 KK) masih merokok didalam rumah. Kehidupan bersih dan sehat di tatanan pendidikan, lingkungan tempat kerja, dan lingkungan fasilitas kesehatan belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan, oleh sebab itu diperlukan pendekatan yang peripurna (komprehensif), lintas program dan lintas sektor, serta mobilisasi sumber daya yang luar biasa di semua tingkat administrasi pemerintah (Syukriyah, 2011).

Dampak dari perilaku PHBS pada ibu balita yang kurang baik ini adalah timbulnya beberapa masalah kesehatan dan berbagai macam penyakit salah satunya adalah diare pada anak balitanya. Dampak diare yang terjadi pada balita selain kematian adalah dehidrasi, terganggunya pertumbuhan dan merupakan penyebab utama kekurangan gizi pada anak dibawah lima tahun (Kemenkes RI, 2018).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu Balita dengan Kejadian Penyakit Diare di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Solusi dari kejadian diare pada anak balita adalah dengan cara orang tua balita harus memperbaiki perilaku hidup bersih dan sehatnya seperti memberi asi eksklusif pada balita, menimbang bayi dan balita setiap bulan, mencuci tangan menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, rumah bebas jentik, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah (Maryunani, 2013):.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu Balita dengan Kejadian Penyakit Diare di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan menggunakan rancangan studi kasus kontrol. Rancangan studi kasus kontrol tanpa penyetaraan yaitu untuk mempelajari hubungan faktor risiko dengan terjadinya diare pada balita, dengan cara membandingkan kelompok kasus (diare) dan kelompok kontrol (balita yang berkunjung ke puskesmas tidak menderita diare) di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung berdasarkan status paparnya.

Hasil uji validitas pada kuesioner didapatkan nilai r hitung > 0.3610 sehingga kuesioner dinyatakan valid sedangkan hasil uji reliabilitas nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,6$ sehingga kuesioner penelitian yang digunakan reliabel.

Populasi kelompok kasus dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita dari bulan Juli hingga Agustus 2021 di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Sampel kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah 32 ibu yang memiliki balita yang tidak mengalami diare dari bulan Juli hingga Agustus 2021 di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Adapun kriteria dalam penelitian ini ada 2 yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut:

Kriteria inklusi adalah Ibu yang bersedia mengikuti penelitian.

Kriteria eksklusi adalah Ibu dengan balita yang sedang sakit parah dan tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode *insidental sampling* yaitu setiap setiap ibu yang memiliki balita dan sedang berobat atau berkunjung di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung (Aziz 2008).

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode observatif yang berpedoman pada checklist kuesioner. Untuk kedua variabel baik pengetahuan maupun kejadian diare, keduanya menggunakan checklist kuesioner dengan skala Gutman.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2021 di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah melakukan pengurusan ijin penelitian kepada tempat penelitian dan pihak terkait lainnya, memberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian kepada responden, meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan, melakukan observasi yang berpedoman pada lembar checklist kuesioner pada kedua variable.

Untuk menentukan apakah ada hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat ibu balita dengan kejadian penyakit diare di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan komputer dengan tehnik *SPSS (Statistical Product and Service Solution Versi 16 Windows)* dengan analisis uji *Chi-Square*.

Untuk mengetahui tingkat signifikan antara variabel dalam pengukuran hubungan yang bermakna dengan tingkat kemaknaan adalah $p < 0,05$ artinya H_0 ditolak H_1 diterima berarti ada hubungan antara variabel yang diukur, bila $p \geq 0,05$ artinya H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara variabel.

HASIL

1. Karakteristik Umum Responden

Data	SMP	%	SMA	%	PT	%
Pen didi kan Ibu	3	9	21	66	8	25

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 32 ibu balita yang menjadi responden di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 21 anak (66%).

Data	0-12	%	13-36	%	37-60	%
Usia balit a	4	12	20	63	8	25

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 32 balita yang menjadi responden di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung sebagian besar berusia 13-36 bulan yaitu sebanyak 20 anak (63%).

2. Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Balita

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Balita

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	8	25
Baik	24	75

Sumber: Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik yaitu sebanyak 24 responden (75%) sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 8 responden (25%).

3. Kejadian Penyakit Diare Balita

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Penyakit Diare Balita

Kejadian Diare	Frekuensi	Presentase (%)
Diare	10	31,2
Tidak Diare	22	68,8

Sumber: Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar balita tidak mengalami kejadian penyakit diare yaitu sebanyak 22 anak (68,8%) sedangkan yang mengalami kejadian penyakit diare sebanyak 10 anak (31,2%).

4. Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Balita Dengan Kejadian Penyakit Diare Balita

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Balita Dengan Kejadian Penyakit Diare Balita

Pengetahuan	Kejadian Diare				TOTAL	
	Diare		Tidak Diare		Frek	%
	Frek	%	Frek	%		
Kurang Baik	6	75	2	25	8	100
Baik	4	16,7	20	83,3	24	100

Sumber: Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa kelompok ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang baik sebagian besar balitanya mengalami kejadian penyakit diare yaitu sebanyak 6 responden (75%), sedangkan kelompok ibu balita yang memiliki pengetahuan baik pada umumnya

balita tidak mengalami kejadian penyakit diare yaitu sebanyak 20 responden (83,3%). Hasil uji statistik *Chi-Square Test* didapatkan bahwa terdapat “1 cells (25.0%) have expected count less than 5, the minimum expected count is 2,5”, sehingga pengambilan keputusan nilai P_{value} pada penelitian ini berpedoman pada nilai atau angka yang ada pada hasil uji *Fisher's Exact Test* dalam tabel uji *Chi-Square Test* tersebut. Nilai P_{value} (Sig. 2 tailed) didapatkan sebesar 0,005, karena $P_{value} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat ibu balita dengan kejadian penyakit diare di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik yaitu sebanyak 24 responden (75%) sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 8 responden (25%).

Menurut Dinkes (2006) dalam Maryunani (2013) menyatakan bahwa indikator seseorang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat adalah mereka yang telah melaksanakan pemberian asi eksklusif, penggunaan air bersih, penggunaan air minum, penggunaan jamban sehat dan cuci tangan pakai sabun. Hingga saat ini perilaku hidup sehat menjadi satu perhatian khusus terutama bagi pemerintah (Indah Wasliyah et al., n.d.). Hal ini karena PHBS dijadikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian untuk meningkatkan cakupan kesehatan pada program Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015-2030 (Nursalam, n.d.). PHBS dalam SDGs merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan yang

menimbulkan dampak jangka pendek di dalam peningkatan kesehatan pada tiga tempat antara lain, pada lingkup anggota keluarga, masyarakat umum, serta sekolah (Kemenkes RI, 2015).

Pengetahuan merupakan hal dasar yang harus dipahami oleh ibu yaterutama yang memiliki bayi. PHBS memang masih menjadi perhatian khusus apalagi hasil dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa hanya 75% responden yang memiliki PHBS yang baik. Perlu perhatian khusus dan perlunya program pendidikan untuk masyarakat disekitar posyandu Desa Gilang tersebut. PHBS yang baik dapat dipengaruhi oleh pendidikan responden sesuai hasil penelitian pada paragraf dibawah ini.

B. Kejadian Penyakit Diare Balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar balita tidak mengalami kejadian penyakit diare yaitu sebanyak 22 anak (68,8%) sedangkan yang mengalami kejadian penyakit diare sebanyak 10 anak (31,2%).

Menurut WHO (2017) kasus diare pada balita masih cenderung tinggi dan hal ini merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia (Anggraini & Kumala, n.d.). Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 5 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodenya, diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak sebesar 2,5 juta kasus diseluruh dunia.

Berdasarkan teori diatas dan berdasarkan fakta yang telah diteliti, kejadian diare pada balita di posyandu ini masih lebih dari 50%, hal ini berkaitan dengan usia mereka yang masih kurang dari 5 tahun memiliki daya tahan tubuh yang masih belum baik sehingga mereka lebih mudah terkena penyakit diare. Pada balita 0 sampai 60

bulan (0-5 tahun), yang paling rentan terkena diare adalah usia 12-36 tahun sesuai hasil tabel dibawah ini. Selain itu anaj usia kurang dari 5 tahun secara psikologi masih sulit untuk diarahkan sehingga anak cenderung memiliki emosional yang belum stabil.

C. Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Balita Dengan Kejadian Penyakit Diare Balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang baik sebagian besar balitanya mengalami kejadian penyakit diare yaitu sebanyak 6 responden (75%), sedangkan kelompok ibu balita yang memiliki pengetahuan baik pada umumnya balita tidak mengalami kejadian penyakit diare yaitu sebanyak 20 responden (83,3%). Hasil uji statistik *Chi-Square Test* didapatkan bahwa terdapat “1 cells (25.0%) have expected count less than 5, the minimum expected count is 2,5”, sehingga pengambilan keputusan nilai P_{value} pada penelitian ini berpedoman pada nilai atau angka yang ada pada hasil uji *Fisher's Exact Test* dalam tabel uji *Chi-Square Test* tersebut. Nilai P_{value} (Sig. 2 tailed) didapatkan sebesar 0,005, karena $P_{value} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat ibu balita dengan kejadian penyakit diare di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan. Apabila faktor lingkungan tidak sehat yang tercemar kuman diare berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat maka akan menimbulkan kejadian diare balita yang ditularkan melalui makanan dan minuman. Bagian yang terpenting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan diare tersebut adalah dengan cara memutus rantai

penularan yang menitik beratkan kepada penanggulangan faktor risiko penyakit salah satunya sanitasi lingkungan yang tidak higienis Widoyono (2008). Faktor lingkungan yang dominan seperti pembuangan tinja dan sumber air minum, berperan dalam penyebaran kuman diare pada balita. Pengalaman beberapa negara membuktikan upaya penggunaan jamban sebagai tempat pembuangan tinja mempunyai dampak yang besar terhadap penurunan risiko penyakit diare. Sarana air minum juga merupakan bagian yang terpenting dalam kesehatan lingkungan. Semua sumber air minum harus memenuhi syarat kesehatan air minum karena sangat erat kaitannya dengan penyakit diare. Pembuangan air limbah RT juga berkontribusi pada sanitasi lingkungan. Halaman rumah yang becek karena buruknya Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) memudahkan penularan penyakit diare balita terutama yang ditularkan oleh cacing dan parasit. Limbah padat seperti sampah juga merupakan media yang baik untuk berkembangbiaknya vektor penyakit Depkes RI (2019) (Mardjani Aliyah et al., 2023).

Berdasarkan teori diatas dan berdasarkan fakta yang telah diteliti, telah ditemukan oleh peneliti adalah masih banyak ibu balita yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dan hal ini akan berdampak pada lingkungan yang kotor. Balita masih memiliki daya tahan tubuh yang buruk, maka tidak hanya lingkungan saja yang harus diperbaiki, mereka harus tetap mendapatkan ASI eksklusif, air minum untuk mencampur bubur yang steril dan orang tua juga harus mencuci tangan dengan sabun sebelum kontak dengan bayi terlebih ketika akan memberikan makanan atau minuman kepada bayi tersebut sehingga kuman dan penyakit tidak masuk kedalam tubuh balita tersebut. Upaya pemberantasan kejadian diare pada balita khususnya dan orang dewasa pada

umumnya, tidak hanya terfokus pada faktor kesehatan lingkungannya. Kebiasaan dan perilaku hidup bersih dan sehat juga perlu mendapatkan perhatian. Kebiasaan dan perilaku yang baik dalam menyediakan air bersih, menggunakan air bersih, membuang sampah pada tempatnya, penggunaan jamban keluarga sebagai sarana pembuangan tinja, dapat mencegah terjadinya diare. Selain itu, komponen PHBS lainnya seperti mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan dan kualitas air dari berbagai sumber polutan dapat mencegah diare.

Pengetahuan merupakan dasar dari bentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan menjadi control dalam diri.

Diharapkan Petugas posyandu harus secara intensif dan berkesinambungan dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita, terutama perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga kepada masyarakat. Petugas Posyandu perlu melengkapi media promosi kesehatan agar penyuluhan yang dilakukan tidak membosankan dan lebih dipahami seperti media video, gambar-gambar, brosur, majalah, kuis dan sebagainya. Perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang kuat antara pihak Posyandu dan masyarakat sehingga masyarakat mudah mendapatkan informasi mengenai pentingnya kesehatan, terutama perilaku untuk hidup bersih dan sehat sehingga kejadian diare pada balita bisa berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat ibu balita dengan kejadian penyakit diare di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik yaitu sebanyak 24 responden (75%).
2. Sebagian besar balita tidak mengalami kejadian penyakit diare yaitu sebanyak 22 anak (68,8%).
3. Hasil analisis menggunakan uji statistik *Chi-Square Test* pada tabel *Fisher Exact Test* didapatkan nilai P_{value} (Sig. 2 tailed) sebesar 0,005, karena $P_{\text{value}} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat ibu balita dengan kejadian penyakit diare di Posyandu Melati 3 Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Bagian ini memuat ringkasan artikel dan rekomendasi untuk pelayanan maupun riset keperawatan selanjutnya.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan referensi baru sebagai bahan pembelajaran ilmu keperawatan selanjutnya bahwasanya perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk mengurangi kejadian diare pada balita. Selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggali faktor mana yang paling dominan mempengaruhi diare pada balita terkait PHBS yakni antara Pemberian ASI eksklusif, penggunaan air bersih, penggunaan air minum, penggunaan jamban sehat atau cuci tangan pakai sabun.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., & Kumala, O. (n.d.). *Diare Pada Anak*. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/4>

Arianti, M., Jaya Putra, H., Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung Jl Bakau No, A., & Raya



Kec Kedamaian Kota Bandar Lampung, T. (n.d.). *SOSIALISASI DAN EDUKASI PENTINGNYA PENGETAHUAN KESEHATAN TENTANG DIARE PADA ANAK DAN DEWASA DI WILAYAH TANJUNG GADING KOTA BANDAR LAMPUNG* (Vol. 1, Issue 1).

Husna, S., Purwandari, T., & Padjadjaran, U. (n.d.). *SEMINAR NASIONAL STATISTIKA AKTUARIA II (2023) Analisis Pemetaan Faktor Penyebab Diare di Jawa Barat Menggunakan Metode K-Means Clustering*.
<http://prosidingsnsa.statistics.unpad.ac.id/>

Indah Wasliah, Syamdarniati Syamdarniati, & Danul Aristiawan. (n.d.). *Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram, NTB*.

Mardjani Aliyah, M. A., AldiFebrianto, A., & Rusnah, R. (2023). *SOSIALISASI POSTER DAN PRAKTEK PHBS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI MAPILLI. SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 81.
<https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v3i1.3897>

Nursalam. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN KEPERAWATAN*.